

Lampiran 1. Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

A. Wawancara Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Masa Kerja :

Riwayat Pendidikan :

I. Penerapan Metode Role Playing dalam Membentuk Sikap Tawadhu'

1. Apakah anda pernah menggunakan metode role playing dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?
2. Bagaimana cara anda menerapkan metode role playing tersebut di kelas?
3. Dalam konteks pembentukan sikap tawadhu' bagaimana metode ini membantu siswa memahami nilai-nilainya?
4. Apa saja aktivitas atau skenario yang digunakan untuk menanamkan sikap tawadhu' melalui role playing?
5. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode ini dalam pembentukan sikap tawadhu'?

II. Penerapan Metode Role Playing dalam Membentuk Sikap Ta'awun

6. Apakah dalam pelaksanaan role playing, siswa saling membantu dalam mempersiapkan adegan/peran? Jika iya, bagaimana dinamikanya?
7. Bagaimana metode role playing membantu siswa dalam menumbuhkan sikap ta'awun?

8. Apakah ada contoh situasi atau cerita dalam skenario yang secara spesifik mendorong siswa untuk menunjukkan sikap ta'awun?
9. Bagaimana anda menilai apakah siswa sudah memiliki niat yang ikhlas saat membantu temannya dalam kegiatan ini?
10. Apakah ada aturan bahwa siswa harus memberikan bantuan sesuai kemampuan mereka?
11. Apakah ada situasi dalam peran yang mendorong siswa untuk mengutamakan kepentingan bersama, misalnya mengalah demi kelompok?
12. Bagaimana anda menumbuhkan empati dan solidaritas dalam permainan peran tersebut?

III. Pelaksanaan Metode Role Playing berdasarkan Teori Kolb

13. Bagaimana anda menciptakan pengalaman konkret bagi siswa melalui metode role playing?
14. Apakah setelah bermain peran, dilakukan diskusi atau analisis untuk membantu siswa memahami nilai-nilainya secara konseptual?
15. Apakah dilakukan refleksi oleh siswa setelah kegiatan, baik secara lisan maupun tulisan?
16. Apakah hasil dari refleksi tersebut diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari?
17. Apakah ada kesulitan dalam menjalankan proses experiential learning ini melalui metode role playing yang anda lakukan?

IV. Implikasi dan Evaluasi

18. Menurut anda, apa saja dampak positif dari penggunaan metode role playing dalam pembentukan sikap siswa?
19. Apakah ada perubahan perilaku siswa dalam hal tawadhu' dan ta'awun yang terlihat jelas?

20. Bagaimana anda mengevaluasi apakah siswa telah menunjukkan pemahaman akan sikap tawadhu' dan ta'awun setelah kegiatan role playing?
21. Bagaimana peluang dan hambatan anda dalam melaksanakan metode role playing pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis?
22. Apa solusi anda untuk mengatasi hambatan tersebut?

B. Wawancara Siswa MI Islamiyah Genggong

Identitas Responden

- Nama :
Usia :
Kelas :
Jenis Kelamin :

I. Pengalaman Belajar Dengan Role Playing

1. Apakah kamu pernah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan cara bermain peran?
2. Ceritakan salah satu peran yang pernah kamu mainkan!
3. Apa yang kamu rasakan saat bermain peran tersebut?

II. Pembentukan Sikap Tawadhu'

4. Apakah kamu ingat tokoh yang kamu tiru saat bermain peran yang menunjukkan sikap tawadhu' kepada Allah?
5. Apakah kamu pernah memainkan tokoh yang menunjukkan tawadhu' kepada agama? seperti apa contohnya?
6. Ceritakan peran yang membuatmu merasa harus menghormati Rasulullah SAW?
7. Saat bermain peran, apakah kamu belajar untuk tidak sombong dan menghargai teman?

III. Pembentukan Sikap Ta'awun

8. Apakah kamu pernah dibantu oleh teman saat mempersiapkan peran?
Atau kamu membantu teman?
9. Apakah kamu pernah menolong teman meskipun itu bukan tugas kamu?
10. Apakah kamu merasa lebih peduli dengan teman setelah mengikuti kegiatan bermain peran?
11. Ceritakan saat kamu dan teman-teman bekerja sama untuk menyelesaikan satu adegan drama bermain peran!

IV. Proses Pembelajaran dan Refleksi

12. Setelah bermain peran, apakah guru bertanya atau mengajak diskusi tentang nilai-nilai yang dipelajari?
13. Apakah kamu diminta untuk menceritakan apa yang kamu pelajari setelah kegiatan?
14. Apakah kamu mencoba menerapkan hal-hal yang kamu pelajari dalam kehidupan sehari-hari?
15. Apakah kamu ingin sering-sering bermain peran lagi di kelas?

V. Implikasi Pembentukan Sikap Tawadhu' dan Ta'awun

16. Menurutmu siapa yang menciptakan semua yang ada di dunia ini?
17. Bagaimana cara kamu menunjukkan rasa hormat kepada Allah?
18. Apa saja yang kamu syukuri setiap hari?
19. Apakah kamu pernah meminta pertolongan pada Allah?
20. Apakah kamu meneladani akhlak Rasulullah?
21. Apakah kamu sering membaca sholawat ? kapan kamu membacanya?
22. Bagaimana sikap mu jika temanmu mendapat nilai lebih kecil dari mu?
23. Apa yang kamu lakukan jika temanmu sedang sedih?
24. Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu yang sedang sakit?
25. Apakah boleh kita mengharapkan imbalan setelah membantu orang lain?

C. Wawancara Kepala Sekolah

Identitas Responden

Nama :
Jabatan :
Masa Kerja :
Riwayat Pendidikan :

I. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran

1. Apakah sekolah mendukung penggunaan metode role playing dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?
2. Apakah metode ini selaras dengan visi/misi sekolah dalam membentuk karakter siswa?

II. Pembentukan Sikap Siswa

3. Bagaimana makna sikap tawadhu' yang diajarkan di MI Islamiyah Genggong?
4. Bagaimana makna sikap ta'awun yang diajarkan di MI Islamiyah Genggong?
5. Apakah ada indikator tertentu untuk menilai perkembangan sikap tawadhu' dan ta'awun siswa?
6. Apakah ada perubahan perilaku yang terlihat jelas pada siswa setelah diterapkannya metode ini?
7. Apakah orang tua memberi masukan atau tanggapan terkait perubahan sikap anak-anak?

III. Implementasi Kolb's Experiential Learning

8. Apakah metode role playing dianggap sebagai strategi efektif untuk pengalaman langsung siswa?
9. Apakah sekolah mendorong guru untuk melakukan refleksi dan evaluasi setelah kegiatan role playing?

10. Apakah ada upaya untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa?

IV. Pengembangan dan Evaluasi

11. Apakah akan ada pelatihan tambahan untuk guru dalam menerapkan metode ini?
12. Apakah ada rencana untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis pengalaman di mata pelajaran lain?



Lampiran 2. Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN

A. Identitas Observasi

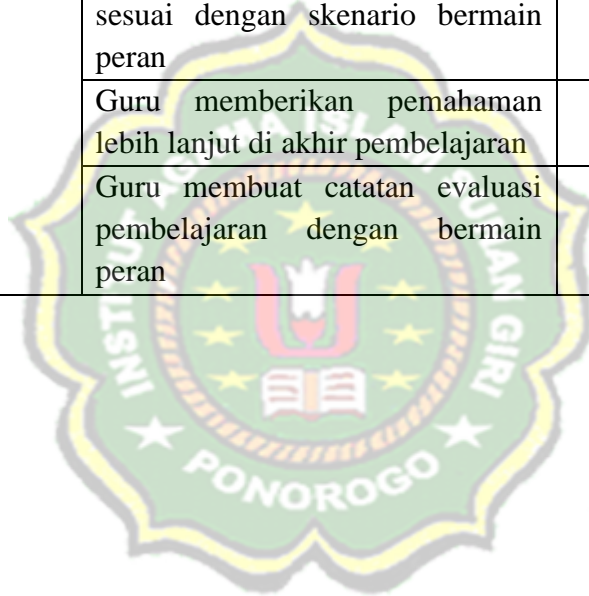
Nama Sekolah :
Hari/Tanggal Observasi :
Waktu Pelaksanaan :
Hal yang diamati :
Nama Observer :

B. Pedoman Observasi

DATA	PENGAMATAN	ADA/ TIDAK	CATATAN
SIKAP TAWADHU'	Siswa menunjukkan sikap serius dan tenang saat berdoa dan tidak bermain-main		
	Siswa mengikuti sholat dhuha dan duhur berjamaah dengan tertib		
	Siswa mendengarkan guru dengan sikap sopan dan perhatian		
	Siswa menggunakan seragam sekolah dengan rapi dan sesuai aturan		
	Siswa bersikap sopan kepada teman dan guru		
	Siswa menghindari berkata kasar atau berteriak		
	Siswa menunduk saat berjalan di depan guru		
	Siswa berbicara dengan sopan pada guru dan temannya		
	Siswa beprestasi tidak menyombongkan diri di depan teman dan gurunya		

	Siswa mengucapkan salam saat bertemu dengan gurunya		
SIKAP TA'AWUN	Siswa membantu teman yang kesulitan tanpa diminta		
	Siswa tidak mengeluh saat membantu teman dan guru		
	Siswa memberikan bantuan kecil, seperti memungut sampah atau membawa buku teman		
	Siswa meluangkan waktu bermain untuk membantu guru		
	Siswa menjenguk teman yang sakit tanpa disuruh		
	Siswa menolong teman yang sedang kesulitan meskipun tidak kenal		
	Siswa mau bekerja sama untuk mengerjakan tugas kelompok		
	METODE ROLE PLAYING	Guru menentukan masalah dari cerita atau fakta yang nyata	
Guru membuat skenario dalam bermain peran sesuai dengan materi			
Siswa bermain peran sesuai dengan materi dan skenarioan yang ditetapkan guru			
Siswa yang lain menyimak dengan tenang dan tidak gaduh			
Guru memberikan refleksi hasil dari bermain peran			
Siswa mampu menyampaikan apa yang dipelajari dari bermain peran tersebut			
Guru menyampaikan hubungan antara peran yang dimainkan dengan konsep materi			
Guru memberikan contoh lain untuk memperkuat pemahaman siswa			

	Siswa mempraktikkan konsep yang sudah dipelajari di kegiatan dalam kelas		
	Siswa mencoba memberikan ide kreatif dari aplikasi konsep yang disampaikan		
	Siswa menunjukkan sikap yang sesuai dengan skenario bermain peran		
	Guru memberikan pemahaman lebih lanjut di akhir pembelajaran		
	Guru membuat catatan evaluasi pembelajaran dengan bermain peran		



Lampiran 3. Instrumen Dokumentasi

A. IDENTITAS DOKUMENTASI

Jenis Dokumentasi :
Hari /Tanggal Pengambilan :
Dokumen di temukan :
Nama Peneliti :

B. JENIS DOKUMEN YANG DIBUTUHKAN

No.	Dokumen yang dibutuhkan	Jenis Dokumen	
		Tulisan	Gambar
1.	Sejarah singkat MI Islamiyah Genggong		
2.	Profil dan Identitas MI Islamiyah Genggong		
3.	Visi, Misi, dan Tujuan MI Islamiyah Genggong		
4.	Data guru dan data siswa MI Islamiyah Genggong		
5.	Struktur Kepengurusan MI Islamiyah Genggong		
6.	Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Genggong		
7.	Jadwal Pelajaran MI Islamiyah Genggong		
8.	Program kegiatan MI Islamiyah Genggong		
9.	RPP Al-Qur'an Hadis pada materi yang menggunakan metode bermain peran		
10.	Foto kegiatan sholat berjamaah siswa		
11.	Foto kegiatan <i>musafahah</i> siswa dan guru		
12.	Foto kegiatan pembelajaran dengan role playing di dalam kelas		
13.	Foto kegiatan siswa di dalam kelas		

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan Lapangan : 01/W/24-IV/2025
Nama Informan : Naimatul Janah, S.Ag.
Identitas Informan : Guru Mapel Al-Qur'an Hadis
Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025
Waktu Wawancara : 13.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Guru
Topik Wawancara : Penerapan Metode Role Playing dalam Membentuk Sikap Tawadhu' dan Ta'awun

Peneliti	Apakah anda benar menggunakan metode role playing, dan sudah berapa lama metode tersebut anda gunakan?
Informan	Pada mata pelajaran qur'an hadis ini saya mencoba menggunakan metode role playing atau bermain peran ini selama satu tahun. Dan menurut saya ini memiliki manfaat yang besar untuk para siswa. Metode role playing ini saya terapkan pada materi-materi yang ada di pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menyisipkan bentuk bentuk tawadhu' pada materi yang saya ajarkan. Saya menggunakan metode role playing ini minimal dua minggu sekali, namun selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak hanya menggunakan metode role playing saja, tapi saya mencampurkan juga dengan metode ceramah. Karena kalau tidak saya campurkan dengan metode ceramah anak-anak akan kesulitan untuk memahami materi secara kognitif nya atau pemahaman pengetahuannya.
Peneliti	Sikap tawadhu' yang seperti apa yang anda ingin bentuk pada siswa?
Informan	Sikap tawadhu' yang saya selipkan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini contohnya adalah sikap rendah hati seorang murid kepada gurunya. Seperti berjalan tidak mendahului kepada yang lebih tua, menunduk ketika berjalan di depan orang-orang sepuh, kalau bertutur kata yang sopan, tidak membentak orang tua ataupun gurunya, dan lain-lain. hal-hal yang kami ajarkan kepada siswa selain tawadhu' pada guru kami juga mengajarkan untuk tawadhu' pada sesama teman belajar ketika mereka

	<p>berhadapan dengan teman-teman mereka, tidak memiliki rasa sombong, tidak membanggakan diri, kemudian juga mereka tidak punya rasa ingin menang sendiri. Sehingga kalau itu dilakukan dengan baik akan menjadi kebiasaan mereka dan akan memiliki adab yang baik dengan sendirinya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana Langkah-langkah dalam penerapan metode ini?</p>
Informan	<p>Langkah-langkah penerapan metode role playing ini diawali dengan persiapan atau pemanasan di dalam kelas, jadi yang saya lakukan yaitu pembukaan seperti berdoa, absen, menyapa, ice breaking, dan di pembukaan ini saya menyampaikan ada masalah apa dalam materi yang saya ajarkan. Setelah sudah ketemu permasalahannya maka saya menentukan peran apa saja nanti yang akan dimainkan. Kemudian saya memilih siswa yang akan bermain peran dan siswa yang akan menjadi pengamat. Sebelum memulai bermain peran saya persilahkan siswa untuk berdiskusi terlebih dahulu ceritanya akan dibawa seperti apa, kadang saya yang membuat skenarionya kadang juga saya mempersilahkan siswa untuk membuat sendiri skenarionya supaya mereka bisa berkreatifitas. Setelah bermain peran selesai kita bentuk kelompok kelompok kecil untuk membagikan pengalaman mereka sesuai dengan cerita yang diperankan. Lalu setelah itu saya sampaikan materi dengan metode ceramah, dan kemudian yang terakhir saya lakukan evaluasi dengan memberikan angket untuk diisi dan menjawab soal-soal yang ada di buku.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana dinamika metode ini dapat membentuk sikap tawadhu' siswa?</p>
Informan	<p>Ketika mereka memerankan tokoh yang rendah hati, seperti Rasulullah yang bersikap lembut kepada anak kecil atau sahabat yang membantu fakir miskin, mereka mulai memahami bahwa tawadhu' adalah sikap mulia yang membuat seseorang dicintai Allah dan sesama. Dengan mengalami secara langsung dalam permainan peran, nilai-nilai ini lebih mudah meresap ke dalam hati mereka. Beberapa skenario yang saya gunakan antara lain skenario Rasulullah membantu orang miskin, skenario anak kaya dan anak miskin di sekolah, dan skenario seorang santri yang hormat pada gurunya.</p>
Peneliti	<p>Apa penutup dari metode ini?</p>
Informan	<p>Refleksi dilakukan secara lisan dalam bentuk tanya jawab ringan di akhir sesi. Selain itu, saya juga memberikan lembar refleksi sederhana yang berisi pertanyaan seperti "Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?", "Kapan kamu merasa harus bersikap tawadhu'?", atau "Apa yang akan</p>

	kamu ubah setelah kegiatan ini?”. Dengan begitu, siswa dapat mengevaluasi diri mereka dan membentuk kesadaran yang lebih dalam.
Peneliti	Apakah anda juga membentuk sikap ta'awun melalui metode ini?
Informan	Metode role playing yang saya gunakan di dalam kelas selain untuk membentuk sikap tawadhu' juga saya gunakan untuk membentuk sikap ta'awun. Langkah-langkahnya sama dengan role playing untuk membentuk sikap tawadhu yang sudah saya jelaskan sebelumnya. Pertama pasti saya lakukan persiapan dan pemanasan. Berdoa terlebih dahulu, kemudian absen siswa, dan apersepsi. Sebelumnya saya pasti akan memancing siswa untuk melihat ada permasalahan apa yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan. Nanti masing-masing siswa memiliki pikiran masing-masing, ada masalah ini, ada masalah itu, dan lain lain. Kemudian dari masalah tadi, saya tentukan topik untuk role playing nya apa, yang jelas topik yang saya tentukan sesuai dengan materi yang saat itu. Jadi sikap ta'awun ini diselipkan dan dimasukkan kedalam skenario yang akan diperankan.
Peneliti	Bagaimana penerapannya?
Informan	Setelah dilakukan persiapan kemudian langkah berikutnya adalah pembelajaran inti dengan metode role playing. Pada pembelajaran inti ini siswa-siswi yang sudah ditunjuk dalam memainkan peran tadi maju ke depan kelas untuk berdialog dan memeragakan peran masing-masing sesuai dengan topik yang sudah ditentukan di awal. Pada saat bermain peran ini berlangsung saya mengamati tingkah laku para peserta didik, baik yang bertugas untuk memainkan peran atau pun bagi mereka yang menjadi pengamat. Hal ini yang akan menjadi bahan evaluasi saya nantinya. Pada pelaksanaan pembelajaran inti ini siswa siswi memeragakan sikap ta'awun sesuai dengan konsep-konsep ta'awun yang ingin saya tanamkan pada diri siswa.
Peneliti	Materi apa saja yang digunakan dalam membentuk sikap ta'awun?
Informan	Materi yang digunakan untuk membentuk sikap ta'awun peserta didik melalui role playing ini salah satu contohnya materi di kelas III ada materi Hadis pentingnya persaudaraan, kemudian materi di kelas IV yaitu materi Hadis tentang Silaturahmi. Materi tersebut sesuai jika diterapkan menggunakan metode role playing, dan didalamnya juga berisi tentang sikap ta'awun yang ingin diajarkan. Kemudian di kelas V ada materi Hadis tentang menyayangi anak yatim, ini juga menggunakan metode role

	<p>playing dan diselipkan sikap ta'awun di dalamnya. Kalau di kels VI ada materi Hadis tentang keutamaan berbagi dan juga hadis tentang amal saleh. Pada kedua materi tersebut juga sama saya selipkan dengan sikap ta'awun agar peserta didik semakin paham bagaimana bentuk sikap ta'awun yang seharusnya mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.</p>
Peneliti	<p>Ta'awun yang seperti apa yang dibentuk?</p>
Informan	<p>Dalam menyusun skenario untuk bermain peran membentuk sikap ta'awun ini saya memperhatikan konsep-konsep ta'awun yang sudah diajarkan dalam islam. yang pertama ta'awun harus dalam kebaikan, kemudian yang kedua ta'awun ini sifatnya menghindari perpecahan atau permusuhan di kalangan peserta didik, agar tidak ada lagi yang namanya geng di sekolah, saya tanamkan semua siswa itu sama dan harus saling berteman. Kemudian saya juga menanamkan untk saling mengunjungi dan mendoakan teman yang sakit atau terkena musibah, membantu teman yang sedang kesulitan sebisanya. Konsep konsep tersebut saya terapkan dalam menanamkan materi ta'awun pada peserta didik melalui role playing yang saya ajarkan.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana evaluasi yang anda lakukan?</p>
Informan	<p>Yang terakhir sebelum mengakhiri pembelajaran pasti saya melakukan evaluasi, namun sebelum evaluasi saya memberikan sebuah materi dengan metode ceramah agar siswa lebih memahami lagi. Barulah setelah itu kami lakukan diskusi bersama, sharing pengalaman yang pernah dialami oleh siswa yang sama dengan skenario permainan sebelumnya. Evaluasi ini saya lakukan dengan tiga pendekatan, pengamatan langsung, refleksi siswa, dan penerapan sikap dalam keseharian. Pertama, saat role playing berlangsung, saya mengamati bagaimana siswa memerankan tokoh yang menunjukkan tolong-menolong (ta'awun). Misalnya, apakah mereka mau membantu tanpa disuruh. Kedua, setelah kegiatan, saya meminta siswa melakukan refleksi baik secara lisan maupun tertulis, dengan menjawab pertanyaan seperti "Apa yang kamu pelajari dari peranmu hari ini?" atau "Apa bentuk sikap ta'awun yang bisa kamu lakukan besok?". Dari jawaban mereka, saya bisa menilai tingkat pemahaman mereka secara konseptual. Ketiga, saya melihat bagaimana sikap itu berlanjut dalam keseharian di madrasah, seperti saat mereka berinteraksi di luar pembelajaran apakah mereka tetap menunjukkan kepedulian, dan kebiasaan saling menolong tanpa diminta. Konsistensi ini menjadi indikator</p>

	<p>bahwa pemahaman mereka tidak hanya bersifat sesaat, tetapi mulai terinternalisasi dalam sikap dan perilaku.</p>
Peneliti	<p>Apa hambatan yang anda temui?</p>
Informan	<p>hambatannya juga ada, di antaranya keterbatasan waktu pelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami peran, dan kurangnya keberanian sebagian siswa untuk tampil. Kadang juga terjadi kendala teknis seperti kurangnya properti, suasana kelas yang tidak kondusif, atau jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga sulit membagi peran secara merata.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?</p>
Informan	<p>Untuk mengatasi hambatan tersebut, saya melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, saya merancang role playing yang sederhana namun bermakna, dengan durasi yang disesuaikan agar tidak memakan waktu terlalu lama. Kedua, saya memberi pengarahan secara bertahap dan membagi kelompok secara seimbang, siswa yang pandai mendampingi yang masih pemalu atau kurang percaya diri. Ketiga, saya memanfaatkan alat bantu seadanya atau melibatkan kreativitas siswa untuk membuat properti dari bahan yang ada di sekitar. Keempat, untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif, saya membentuk kesepakatan kelas sebelum kegiatan dimulai dan memberikan apresiasi setelahnya agar siswa tetap termotivasi. Dengan cara ini, hambatan bisa diatasi, dan tujuan pembelajaran tetap tercapai secara maksimal.</p>
Peneliti	<p>Apakah ada peluang untuk metode ini?</p>
Informan	<p>Peluangnya sangat besar, karena metode role playing mampu menjembatani antara pemahaman teks keagamaan dengan pengalaman nyata siswa. Anak-anak MI cenderung menyukai aktivitas yang melibatkan gerak, ekspresi, dan kerja sama. Role playing membuat ayat dan hadis lebih mudah dicerna dan dihayati karena mereka "merasakan langsung" nilai-nilainya. Selain itu, metode ini membantu guru mengembangkan karakter siswa seperti ta'awun, tawadhu', empati, dan tanggung jawab secara menyenangkan.</p>
Peneliti	<p>Apa dampaknya dalam sikap keseharian peserta didik?</p>
Informan	<p>Saya mengamati dahulu sebelum saya menggunakan metode ini, anak-anak kurang pemahaman tentang sikap tawadhu' dan ta'awun. Contohnya ketika bertemu dengan guru di jalan mereka menyapa dengan sapaan seperti pada teman "woy bu", seperti tu. Kemudian kalau ada anak yang jatuh menangis tidak segera ditolong karena mereka tidak terlalu mengenalnya. Namun perlahan saya menggunakan metode role playing ini untuk membantu memberikan</p>

	<p>pemahaman tentang sikap tawadhu' dan ta'awun pada anak-anak, agar mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan. Alhamdulillah setelah empat kali saya gunakan metode role playing itu ada perubahan perilaku tawadhu' anak-anak. Contohnya ketika bertemu saya mereka mengucapkan salam, kemudian juga perilaku ta'awun anak-anak seperti menjenguk teman yang sakit dengan inisiatif sendiri, meminjamkan alat tulis, membantu dan menghibur teman yang menangis, hal-hal itu dilakukan dengan insiatif mereka tanpa kami suruh.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana dengan dampak terhadap sikap ta'awun?</p>
Informan	<p>Kalau untuk sikap ta'awun atau tolong menolong ini sudah banyak yang paham, menurut pengamatan saya tapi juga masih banyak yang belum menerapkannya di lingkungan madrasah. Contohnya masih adanya geng-geng atau kelompok-kelompok, ada yang masih mengucilkan temannya namun hanya satu dua siswa saja. Tetapi sejauh ini, sikap ta'awun itu sudah mulai terbentuk pada diri siswa, dan metode role playing ini sifatnya jadi menguatkan ta'awun mereka agar lebih baik lagi. Kalau siswa yang akademisnya bagus, mereka gampang diatur, kalau siswa yang akademisnya agak kurang jadi lebih butuh ekstra untuk memberikan pemahaman tentang ta'awun itu. Makanya saya memakai metode role playing tadi. Namun, juga ada siswa yang kurang dalam akademik tapi sikapnya baik juga ada banyak. Intinya kalau ta'awun ini berbeda dengan tawadhu', ta'awun kebanyakan sudah memiliki sikap itu. Setelah penerapan metode ini sikap ta'awun mereka menjadi semakin baik.</p>
Peneliti	<p>Apakah anda akan tetap konsisten menggunakan metode ini?</p>
Informan	<p>Melihat semangat dan antusias anak-anak dalam pembelajaran ini membuat saya menjadi lebih semangat untuk terus berinovasi dengan metode role playing ini. Harapan saya kedepannya semoga metode role playing ini mampu menjadi sebuah metode pembelajaran yang tak hanya memahamkan secara konsep saja, tetapi juga masuk dalam penghayatan setiap siswa sehingga mereka aplikasikan dalam kehidupan mereka dan menjadi bekal mereka untuk hidup bersosial nantinya.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan Lapangan : 02/W/29-IV/2025
Nama Informan : Ibnu Fajar, S.Pd.
Identitas Informan : Kepala Madrasah
Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2025
Waktu Wawancara : 09.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Topik Wawancara : Sejarah Madrasah, Makna Sikap Tawadhu' dan Ta'awun

Peneliti	Bagaimana Sejarah berdirinya madrasah ini?
Informan	MI Islamiyah Genggong didirikan atas inisiatif dan kepedulian para tokoh masyarakat dan ulama setempat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam bagi generasi muda. Para pendiri madrasah ini adalah Bapak Somo Sarbani, Misron Yunani, Abdul Mukti, Abdullah Samsi, Asmo Madi, dan Abdul Rochman. Pada proses pendiriannya, madrasah ini memperoleh dukungan besar dari masyarakat sekitar, baik berupa bantuan tenaga, makanan, minuman, maupun dana. Beberapa tokoh masyarakat yang turut berperan dalam mendukung pembangunan awal madrasah antara lain Bapak Sya'ban, Amat Anom, Modin Anwar, dan Imam Gajadi.
Peneliti	Berapa jumlah peserta didik tahun ajaran ini?
Informan	Jumlah peserta didik di MI Islamiyah Genggong termasuk dalam kategori siswa yang banyak, di kecamatan Jogorogo MI Islamiyah Genggong menempati urutan pertama dalam jumlah peserta didik terbanyak tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Jumlah keseluruhan peserta didik di MI Islamiyah Genggong tahun ajaran 2024/2025 adalah 376 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut.
Peneliti	Apa makna tawadhu' di madrasah ini?
Informan	Kami menanamkan akhlak dan sikap-sikap yang terpuji pada siswa. Sikap tawadhu' ini juga kami ajarkan kepada siswa baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Makna dari tawadhu' di MI Islamiyah Genggong ini adalah memiliki sifat yang rendah hati, artinya siswa kami diharapkan tidak memiliki sifat yang sombong atau membanggakan diri di hadapan orang lain. Namun maknanya tidak seperti itu saja, jadi pada intinya makna tawadhu' disini adalah kesederhanaan. Siswa diharapkan memiliki rasa kesederhanaan di dalam

	<p>hatinya, sederhana dalam hal apa saja. Sederhana itu tidak berlebih-lebihan. Kami mengajarkan tawadhu' pada anak untuk sederhana dan saling menghormati. Sopan kepada orang yang lebih tua, tidak sombong pada teman sendiri, saling menghargai dan tidak merasa bahwa diri kita lebih baik dari orang lain. Tawadhu' ini penting untuk dimiliki setiap siswa karena hasil atau buah dari tawadhu' ini sangat baik untuk kehidupan bermasyarakat siswa kelak.</p>
Peneliti	<p>Tawadhu' seperti apa yang diajarkan?</p>
Informan	<p>Macam-macam tawadhu' yang kami ajarkan adalah sebatas siswa memiliki rasa hormat dan memiliki adab. Adab tidak hanya dengan guru saja, tapi adab ketika mereka beribadah, adab mereka terhadap masyarakat, adab mereka ketika menuntut ilmu, adab mereka dengan orang tua. Jadi tawadhu' tidak hanya hormat saja tetapi juga beradab. Ciri-ciri orang yang beradab itu apabila diperintah oleh guru dia melaksanakan dengan ikhlas, apabila pelajaran berlangsung dia mendengarkan dengan seksama, tidak berkata kasar kepada orang lain, memiliki sopan santun kepada orang lain. Itu ciri-ciri orang yang beradab. Sehingga kalau sudah memiliki adab yang baik maka akan terbentuk sikap tawadhu' itu secara tidak langsung. Intinya yang diharapkan madrasah hanya sebatas siswa memiliki rasa saling menghormati, saling menghargai, dan memiliki adab yang baik.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana Upaya pengajaran tawadhu' ini?</p>
Informan	<p>Sikap tawadhu' yang kami ajarkan di madrasah ini dilakukan dengan beberapa kegiatan, antara lain kegiatan musafahah setiap masuk gerbang madrasah dan selesai sholat duha. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dan pembiasaan ta'dzim siswa kepada guru yang lebih tua dari siswa. Selain itu pembelajaran tahsin dan tahfidz juga menjadi kegiatan pendukung yang diharapkan mampu membentuk sikap tawadhu' siswa. Kalau kegiatan yang sifatnya pembelajaran di dalam kelas upaya kami salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode role playing pada pelajaran Al-Qur'an Hadis. Pada pelajaran tersebut nilai-nilai tawadhu' diinternalisasikan melalui materi-materi yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.</p>
Peneliti	<p>Apakah madrasah mendukung metode role playing yang dilakukan guru qur'an hadis?</p>
Informan	<p>Madrasah kami sangat mendukung penggunaan metode role playing dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Kami meyakini bahwa metode ini tidak hanya memperkaya proses belajar, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik dalam menghayati nilai-nilai ajaran Islam. Dengan bermain peran, anak-anak dapat menjiwai sikap dan akhlak terpuji yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis</p>

	Rasulullah. Ini selaras dengan semangat pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kontekstual sebagaimana diajarkan dalam Kurikulum Merdeka.
Peneliti	Bagaimana untuk makna ta'awun di madrasah ini?
Informan	Ta'awun yang kami ajarkan memiliki makna bahwa peserta didik harus bisa saling tolong menolong dan saling membantu. Namun sebenarnya tidak hanya sebatas itu saja, makna ta'awun disini adalah ikhlas. Saling membantu dengan ikhlas, saling menolong dengan ikhlas. Apa pun yang dikerjakan dengan ikhlas. Sikap ta'awun yang diajarkan di MI Islamiyah Genggong ini kami maknai sebagai bentuk ibadah sosial yang lahir dari hati yang tulus, bukan sekedar membantu secara lahiriah saja. Jadi dalam hal ini ta'awun bukan hanya tolong menolong saja, tetapi menanamkan ukhuwah dan kasih sayang yang mempererat hubungan antar sesama, sehingga membentuk karakter siswa yang tidak egois, tetapi siap hadir dan memberi manfaat bagi lingkungan sekitar. Dalam pepatah arab juga dikatakan sebaik-baik manusia diantara kamu adalah yang bermanfaat bagi orang lain.
Peneliti	Bagaimana perubahan perilaku siswa yang anda amati setelah penerapan metode tersebut?
Informan	Sebelum adanya metode ini diterapkan, kami mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak sebatas melalui pembelajaran di dalam kelas dengan metode ceramah dan keteladanan serta pembiasaan keagamaan yang sudah rutin di lakukan. Dan menurut kami, belum ada perubahan yang signifikan. Anak yang pintar ya langsung bisa menerima, tapi anak -anak yang spesial agak susah menerimanya, dalam arti anak yang memiliki prestasi akademik sedang. Kemudian guru Al-Qur'an Hadis ini berinisiatif mengajar dengan metode role playing, meskipun tidak dilakukan secara sering, tapi perilaku anak-anak terlihat ada perubahannya, khususnya dalam perilaku tawadhu' dan ta'awun mereka, sekarang menjadi semakin baik. Q
Peneliti	Bagaimana tindak lanjut dari metode ini ?
Informan	Saya harap metode role playing ini tetap berlanjut, dan mungkin nanti mata pelajaran yang lain juga menggunakan metode interaktif lain agar para peserta didik semakin semangat dalam belajar sehingga semakin mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan Lapangan : 03/W/6-V/2025
Nama Informan : Een Jahiddah, S.Pd.
Identitas Informan : Wakil Kepala Madrasah
Hari/Tanggal : Selasa, 06 Mei 2025
Waktu Wawancara : 10.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Topik Wawancara : Makna Tawadhu' dan Ta'awun Serta Dampaknya

Peneliti	Bagaimana makna sikap tawadhu' di madrasah ini?
Informan	Di MI Islamiyah Genggong ini anak-anak selalu diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik. Kami tidak sekali dua kali mengingatkan agar mereka selalu berbuat baik dimanapun dan kapanpun. Termasuk sikap tawadhu' ini, kami ajarkan akhlak-akhlak yang baik itu agar ketika mereka di rumah, mereka bisa mengaplikasikannya. Makna tawadhu' itu sendiri di MI Islamiyah Genggong ini adalah kesederhanaan dan kerendahan hati. Maksud dari kesederhanaan itu bisa sederhana dalam berucap, sederhana dalam bertingkah laku, dan sederhana dalam berpakaian. Sedangkan kerendahan hati yang dimaksud adalah bagaimana siswa siswi itu memiliki rasa tidak menyombongkan diri di hadapan orang lain, mau mengalah dalam arti bila dijadikan pemimpin mau, dijadikan makmum juga mau. Sehingga ketika sudah mempunyai kesederhanaan dan kerendahan hati, secara tidak langsung mereka akan memiliki rasa saling menghormati dan saling menghargai, dan itu lah yang menjadi tujuan utama penanaman sikap tawadhu' ini. Agar mereka bisa menghormati guru mereka, orang tua mereka, dan saling menghargai sesama teman mereka dan tidak pilih-pilih dalam berteman.
Peneliti	Bagaimana macam tawadhu' yang diajarkan pada anak-anak?
Informan	Anak-anak jaman sekarang ini sudah masuk pada generasi strowberry. Tantangan untuk mendidik generasi sekarang juga sudah berbeda dengan jaman dahulu. Jadi untuk mendidik anak mempunyai adab yang baik itu saja sudah cukup, tidak muluk-muluk mereka harus pandai harus cerdas, tidak. Cukup para siswa itu memiliki adab yang baik, adab yang baik ini diharapkan dapat diaplikasikan dimana saja,

	<p>baik di sekolah maupun dirumah. Seperti yang saya katakan sebelumnya, sikap tawadhu' di madrasah ini dimaknai dengan kesederhanaan dan kerendahan hati, maksudnya adalah siswa siswi ini diharapkan punya adab yang baik untuk saling menghormati sesama, sopan terhadap sesama, berkata yang baik, tidak berkata kotor ataupun kasar, mereka mau menuntut ilmu dengan baik, dan memiliki rasa rendah hati dan tidak sombong. Jadi sebenarnya yang kita harapkan adalah siswa itu memiliki adab yang baik, kalau adabnya sudah baik maka saya yakin akhlak-akhlak terpuji akan mengikuti pada diri orang tersebut.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana kalau makna ta'awun di madrasah ini?</p>
Informan	<p>Pada MI Islamiyah Genggong, sikap ta'awun diajarkan sebagai wujud nyata dari pengamalan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Ta'awun tidak dipahami sebatas tindakan membantu, melainkan sebagai pancaran dari akhlak mulia seorang muslim yang sadar bahwa kebaikan harus dilakukan secara kolektif. Siswa diajari bahwa hidup ini bukan untuk diri sendiri, tetapi untuk saling menopang dan menguatkan. Dengan demikian, ta'awun menjadi cerminan dari rasa tanggung jawab sosial yang berakar pada iman dan cinta terhadap sesama. Yang pada intinya ta'awun disini juga bermakna sebagai ukhuwah islamiyah dengan ikatan kasih sayang terhadap sesama muslim.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana perubahan perilaku siswa yang anda amati dari dampak metode role playing tersebut?</p>
Informan	<p>Sikap tolong menolong atau ta'awun di MI Islamiyah Genggong sebelum adanya metode role playing menurut pengamatan saya sudah banyak yang baik dan paham, namun juga banyak yang belum paham dan belum menerapkannya. Contohnya di kelas yang saya ajar yaitu di kelas VI ketika ada kegiatan Jum'at bersih, ada yang langsung berinisiatif gotong royong membersihkan kelas, namun juga ada yang hanya diam melihat teman-temannya bersih-bersih, kalau belum disuruh guru ya belum bergerak. Contoh lain lagi ada beberapa siswa yang insiatif menjenguk teman yang lagi sakit, tapi juga ada siswa yang hanya diam tidak berkomentar apa-apa ketika temannya sedang sakit. Namun setelah adanya metode role playing itu, saya amati siswa yang tadinya pasif sekarang jadi aktif buat menolong dan bergotong royong dengan inisiatif sendiri. Jadi menurut saya sikap ta'awun peserta didik disini terlihat menjadi semakin baik. Yang awalnya sudah terbentuk menjadi semakin baik, dan yang sebelumnya belum terbentuk menjadi perlahan terbentuk sikap ta'awun itu.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan Lapangan : 04/W/7-V/2025
Nama Informan : Lina Amila Radini, S.Pd.
Identitas Informan : Guru Kelas V
Hari/Tanggal : Rabu, 07 Mei 2025
Waktu Wawancara : 11.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kelas 5C
Topik Wawancara : Implikasi Metode Role Playing

Peneliti	Apakah anda mendukung metode role playing yang dilakukan ibu Naimatul?
Informan	Ya, saya mendukung penggunaan metode role playing dalam pembelajaran, terutama dalam pendidikan karakter seperti pembentukan sikap tawadhu' dan ta'awun. Metode ini mendorong partisipasi aktif peserta didik, memungkinkan mereka untuk mengalami langsung nilai-nilai yang diajarkan melalui peran dan situasi nyata yang disimulasikan.
Peneliti	Bagaimana keefektivannya menurut anda?
Informan	Keefektifannya cukup tinggi, terutama dalam membentuk sikap dan nilai karena siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik. Dengan <i>role playing</i> , siswa lebih mudah memahami, merasakan, dan menghayati nilai-nilai seperti kerendahan hati dan tolong-menolong, karena mereka "terlibat" dalam skenario tersebut. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, empati, serta kemampuan kerja sama antarsiswa.

	<p>Namun tentu saja, keberhasilannya bergantung pada perencanaan yang matang, kesiapan guru, dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana perubahan sikap siswa yang anda amati?</p>
Informan	<p>Memang dulu kondisi anak-anak sebelum metode role playing diterapkan oleh bu Naim banyak yang tidak tau unggah ungguh. Mereka tidak paham bagaimana menghormati guru dengan semestinya bagaimana cara bersosial dengan teman lainnya. Namun sekarang saya perhatikan siswa-siswi ini sudah banyak yang paham bagaimana cara menghormati gurunya, menghormati temannya. Banyak yang saya lihat ketika mau lewat di depan saya mereka menunduk dan bilang permisi, terkadang memakai bahasa jawa “nyuwun sewu bu”. Dan menurut saya itu sangat bagus sekali, berarti metode bermain peran yang diajarkan ini berhasil memberikan pemahaman pada siswa sehingga mereka mengaplikasikannya di lingkungan madrasah.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan Lapangan : 05/W/17-V/2025
Nama Informan : Amelia Rahmawati
Identitas Informan : Siswi Kelas VI (Peraih Rangkings 1)
Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Mei 2025
Waktu Wawancara : 09.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kelas VI
Topik Wawancara : Implikasi Metode Role Playing

Peneliti	Apakah kamu suka metode role playing?
Informan	Iya, aku suka banget metode role playing. Soalnya aku bisa belajar sambil bermain peran, jadi pelajarannya nggak membosankan. Aku bisa berpura-pura jadi orang lain, seperti anak yang rendah hati atau teman yang suka menolong. Itu membuat pelajaran jadi lebih menyenangkan dan aku jadi lebih semangat ikut belajar di kelas.
Peneliti	Bagaimana tanggapanmu?
Informan	Menurutku, role playing itu bagus banget. Aku jadi lebih mudah mengerti pelajaran, apalagi saat belajar tentang sikap tawadhu' dan ta'awun. Kalau hanya membaca atau mendengar penjelasan guru, kadang aku cepat lupa. Tapi kalau ikut bermain peran, aku bisa langsung merasakan bagaimana jadi anak yang baik, tidak sombong, dan suka membantu teman. Jadi, pelajaran itu terasa hidup dan mudah diingat.
Peneliti	Apakah kamu tergugah untuk meniru sikap yang diajarkan?
Informan	Iya, aku merasa tergugah dan ingin meniru sikap-sikap baik yang aku perankan. Setelah role playing, aku jadi ingin benar-benar rendah hati sama teman dan nggak suka pamer. Aku juga jadi lebih semangat menolong teman yang kesusahan. Karena waktu main peran, aku merasa senang bisa jadi anak yang baik, dan aku pengen begitu juga di kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Bagaimana dengan sikap teman-temanmu?
Informan	Menurut saya melihat teman-teman sekarang mereka semakin baik sikap tawadhu'nya, contohnya Rafi, dulu sebelum bu Naim menggunakan cara bermain peran di dalam kelas, Rafi itu sering sombong kalau nilainya tinggi dibanding teman-temannya, dia selalu pamer pada teman-temannya kalau nilai dia bagus. Tapi sekarang dia sudah tidak pernah pamer lagi kalau mendapat nilai bagus, bahkan nilainya sering disembunyikan. Mungkin dia sudah paham makna rendah hati yang diajarkan bu Naim.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan Lapangan : 06/W/17-V/2025
Nama Informan : Muhammad Rafi Alamsyah
Identitas Informan : Siswa Kelas VI (Peraih Rangkings 5)
Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Mei 2025
Waktu Wawancara : 09.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kelas VI
Topik Wawancara : Implikasi Metode Role Playing

Peneliti	Apakah kamu pernah bermain peran di kelas, bagaimana rasanya?
Informan	Iya, aku pernah bermain peran di kelas waktu pelajaran Al-Qur'an Hadis. Saat itu aku diminta berperan jadi anak yang suka menolong teman. Rasanya seru dan menyenangkan! Aku jadi merasa seperti sedang bermain, tapi sebenarnya sambil belajar. Awalnya agak malu, tapi setelah itu jadi percaya diri dan pengen mencoba lagi.
Peneliti	Bagaimana tanggapanmu saat pembelajaran dengan bermain peran?
Informan	Menurutku, pembelajaran dengan bermain peran itu bagus banget. Aku jadi lebih aktif dan nggak ngantuk. Teman-temanku juga jadi kompak dan bisa kerja sama waktu bermain peran. Guru juga senyum terus karena kita semangat belajar. Jadi, kelas terasa lebih hidup dan aku lebih paham apa yang sedang dipelajari.
Peneliti	Apa yang kamu pelajari setelah bermain peran?
Informan	Setelah bermain peran, aku belajar kalau jadi anak yang tawadhu' itu penting, seperti tidak sombong dan menghormati teman serta guru. Aku juga belajar arti ta'awun, yaitu saling menolong kalau ada yang butuh bantuan. Sekarang aku jadi lebih semangat berbuat baik karena sudah pernah merasakan langsung lewat bermain peran.
Peneliti	Apakah ada perubahan dalam sikapmu?
Informan	Dulu memang saya itu selalu sombong kalau nilai saya ini bagus saya sering pamerkan ke teman-teman saya, tapi ternyata sombong seperti itu tidak disukai dalam Islam. Saya tau itu saat pelajaran Al-Qur'an Hadis, saat itu ada yang berperan jadi ulama tapi dia tidak pernah sombong sekalipun padahal ilmunya sangat sangat banyak, saya jadi sadar. Oh iya ya, benar juga ternyata saya salah. Jadi sekarang saya berusaha untuk tidak sombong lagi, kalau nilai saya bagus saya sembunyikan deh, biar teman-teman tidak berkecil hati yang nilainya masih kurang bagus

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan Lapangan : 07/W/17-V/2025
Nama Informan : Clarita Aulia Putri
Identitas Informan : Siswa Kelas 5A (Peraih Rangking 3 di kelas 5A)
Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Mei 2025
Waktu Wawancara : 09.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kelas V
Topik Wawancara : Implikasi Metode Role Playing

Peneliti	Apakah kamu menyukai metode role playing?
Informan	Iya, aku suka sekali metode role playing! Soalnya seru banget, aku bisa belajar sambil memerankan tokoh-tokoh yang baik. Saat role playing, aku jadi lebih mudah paham pelajaran karena bisa langsung merasakan bagaimana bersikap baik, seperti tawadhu' dan ta'awun. Belajarnya jadi nggak membosankan, malah menyenangkan!
Peneliti	Bagaimana cara Ibu Naim mengajarkan tolong menolong?
Informan	Ibu Naim biasanya mengajarkan tolong-menolong dengan memberi contoh, cerita, lalu mengajak kami bermain peran. Misalnya, kami diminta memerankan teman yang membantu saat ada yang jatuh atau meminjamkan pensil ke teman. Ibu Naim juga selalu mengingatkan agar kami saling bantu dan tidak pilih-pilih teman. Cara beliau ngajarnya lembut dan gampang dimengerti.
Peneliti	Adakah teman kamu yang tidak punya sikap ta'awun?
Informan	Iya, ada beberapa teman yang kadang belum mau menolong kalau ada yang butuh bantuan. Misalnya, ada yang melihat temannya kesulitan tapi malah diam saja. Tapi setelah ikut role playing dan diajak ngobrol sama

	<p>guru, lama-lama mereka mulai berubah dan mau bantu. Jadi, aku senang karena sekarang banyak teman yang mulai punya sikap ta'awun.</p>
Peneliti	<p>Apakah sikap teman-temanmu itu berubah?</p>
Informan	<p>Dulu teman-teman ada yang nggak mau ikut bersih-bersih, padahal teman-teman yang lainnya sama sama membersihkan kelas, ada juga yang kalau tugas kelompok maunya cuma terima jadi nggak mau ikut kerja sama atau diskusi. Tapi setelah bu naim itu mengajar pakai bermain peran, teman-teman itu semakin mengerti dan paham kalau kita itu harusnya saling membantu, saling menolong, dan saling bekerja sama. Teman-teman yang awalnya malas-malas itu sekarang jadi sering membantu, mau kerja kelompok, juga semakin peduli satu sama lain.</p>
Peneliti	<p>Apa yang kamu pelajari dari metode role playing?</p>
Informan	<p>Dari metode role playing, aku belajar banyak hal baik, terutama tentang sikap tawadhu' dan ta'awun. Aku jadi tahu bagaimana caranya bersikap rendah hati kepada teman dan guru, serta pentingnya saling tolong-menolong. Dengan bermain peran, aku bisa merasakan langsung bagaimana rasanya jadi anak yang baik dan peduli sama orang lain. Aku juga belajar percaya diri saat tampil di depan kelas dan belajar kerja sama dengan teman. Jadi, menurutku role playing bikin aku jadi lebih paham, lebih berani, dan lebih ingin berbuat baik setiap hari.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan Lapangan : 08/W/17-V/2025
Nama Informan : Naufal Bagus Al-Hidayah
Identitas Informan : Siswa Kelas 5A (Peraih Rangking 2 di kelas 5A)
Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Mei 2025
Waktu Wawancara : 09.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kelas V
Topik Wawancara : Implikasi Metode Role Playing

Peneliti	Apa yang kamu suka dari metode role playing?
Informan	Yang aku suka dari metode role playing adalah karena belajarnya jadi seru dan menyenangkan. Aku nggak cuma duduk mendengarkan guru, tapi juga ikut berperan seperti sedang bermain drama. Aku bisa berpura-pura jadi tokoh yang baik, misalnya anak yang suka menolong atau yang sopan pada guru. Saat bermain peran, aku jadi lebih berani tampil di depan teman-teman dan belajar bagaimana cara berbicara yang baik, bersikap sopan, dan membantu orang lain. Aku juga suka karena semua teman bisa ikut terlibat dan kami bisa belajar sambil tertawa dan bekerja sama. Metode ini membuatku lebih mudah mengerti pelajaran, apalagi kalau tentang sikap baik seperti tawadhu' dan ta'awun. Jadi, menurutku role playing itu cara belajar yang asyik, bikin semangat, dan bisa membuat kita jadi anak yang lebih baik.
Peneliti	Apa dampak yang kamu rasakan selama ini?
Informan	Aku mikirnya selama aku bisa sendiri aku nggak minta bantuan orang lain, sampai-sampai aku juga nggak mau bantu orang lain. Tapi setelah bu Naim ini mengajarkan makna tolong menolong aku jadi sadar dan aku jadi terenyuh karena ada tokoh yang aku ingat waktu itu pas materi menyayangi anak yatim, aku yang punya kedua orang tua masih lengkap jadi mikir, ternyata banyak orang lain yang kurang beruntung dari aku. Jadi sekarang aku lebih senang berbagi, aku juga selalu mau kerja kelompok padahal dulu malas banget. Drama kecil di kelas itu bisa menyadarkan aku untuk terus berbuat baik apalagi menolong orang lain, ternyata itu pahala besar ya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan Lapangan : 09/W/24-V/2025
Nama Informan : Gadis Azzahara
Identitas Informan : Siswa Kelas 4A (Peraih Rangking 1 di kelas 5A)
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Mei 2025
Waktu Wawancara : 09.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kelas IV
Topik Wawancara : Implikasi Metode Role Playing

Peneliti	Apa yang kamu rasakan saat pembelajaran dengan role playing?
Informan	Aku sangat senang waktu pelajaran Al-Qur'an Hadis pas bermain peran, seru sekali. Kadang ada adegan yang buat menangi, tapi kadang ada juga adegan yang bikin ketawa. Pelajaran ini selalu aku tunggu-tunggu karena ndak sabar melihat tingkah teman-teman, kadang aku juga yang bermain peran.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan Lapangan : 10/W/24-V/2025
Nama Informan : Nevan Narendra Rohim
Identitas Informan : Siswa Kelas 4A (Peraih Rangking 4 di kelas 5A)
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Mei 2025
Waktu Wawancara : 09.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kelas IV
Topik Wawancara : Implikasi Metode Role Playing

Peneliti	Apa yang kamu rasakan saat pembelajaran dengan role playing?
Informan	Aku juga suka sekali kalau pelajaran qur'an hadis bermain peran, rasanya waktu pelajaran itu jadi sangat singkat banget kadang sudah satu jam nggak kerasa. Pokoknya seru sekali, aku pengennya semua pelajaran ada bermain perannya, biar nggak bosan

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Catatan Lapangan : 11/W/24-V/2025
Nama Informan : Citra Dewi Ailsa
Identitas Informan : Siswa Kelas 6B (Peraih Rangking 2 di kelas 6B)
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Mei 2025
Waktu Wawancara : 10.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kelas VI
Topik Wawancara : Implikasi Metode Role Playing

Peneliti	Apa yang kamu rasakan saat pembelajaran dengan role playing?
Informan	Awalnya aku takut dan grogi waktu ditunjuk jadi tokoh yang sabar, tapi lama-lama aku jadi enjoy dan ternyata asyik semenyenangkan itu. Pelajaran di kelas jadi lebih semangat dan teman-teman juga senang mereka nggak bosan karena ada yang menarik. Biasanya kan kebanyakan kalau pelajaran cuma ceramah aja. Waktu ada bermain peran ini jadi agak bisa refreshing, tapi juga bisa sampai paham maknanya karena aku melihat contohnya langsung yang diperankan itu ceritanya gimana, jadi lebih paham dari pada guru hanya menjelaskan saja.
Peneliti	Perubahan seperti apa yang kamu amati pada teman-temanmu dan juga pada dirimu?
Informan	Setelah belajar dengan metode role playing, aku melihat banyak perubahan pada teman-temanku dan juga pada diriku sendiri. Teman-temanku sekarang jadi lebih suka membantu satu sama lain. Misalnya, kalau ada yang jatuh atau kesulitan, mereka cepat datang menolong, padahal dulu kadang ada yang cuek. Mereka juga jadi lebih sopan, nggak suka memamerkan sesuatu, dan lebih menghargai guru maupun teman. Aku sendiri juga merasa berubah, sekarang aku jadi lebih sadar pentingnya bersikap rendah hati dan tidak sombong. Aku juga lebih berani menolong teman tanpa disuruh dan merasa senang saat bisa membantu orang lain. Dulu aku suka malu-malu atau takut salah, tapi sekarang jadi lebih percaya diri karena sering tampil waktu bermain peran. Jadi, aku merasa metode ini membuat kami semua menjadi lebih baik dalam sikap dan juga lebih kompak sebagai teman sekelas.

Lampiran 5. Transkrip Observasi

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/26-V/2025
Hari/Tanggal : Senin, 26 Mei 2025
Waktu Pengamatan : 08.00 – 09.30
Topik Pengamatan : Sikap Tawadhu'

Pada hari Senin, 26 Mei 2025, selama kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV MI Islamiyah Genggong, terlihat beberapa indikator sikap tawadhu' mulai tumbuh dalam diri peserta didik. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap rendah hati dan tidak sombong dalam berbagai situasi pembelajaran. Misalnya, ketika Ahmad mendapat pujian dari guru karena mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, ia tidak menunjukkan rasa bangga yang berlebihan, justru tersenyum kecil dan tetap tenang. Sikap ini mencerminkan kerendahan hati yang baik untuk anak seusianya.

Sementara itu, Siti memperlihatkan sikap tawadhu' dengan menghargai pendapat teman saat berdiskusi kelompok. Ia mendengarkan dengan baik dan tidak pernah memotong pembicaraan. Meski sering mendapat kesempatan tampil, Siti tidak pernah memamerkan kemampuan, justru sering mempersilakan teman lain untuk mencoba terlebih dahulu. Hal serupa juga terlihat pada Dimas, yang tetap rendah hati meskipun sering menyelesaikan tugas lebih cepat dari teman-temannya. Ia tidak menyombongkan diri, bahkan kerap membantu teman yang kesulitan.

Rafi menunjukkan sikap hormat dan sopan kepada guru. Saat diberi tanggapan oleh guru, ia menyimak dengan baik dan menjawab dengan santun. Sedangkan Nabila mulai menunjukkan usaha untuk tidak menyela pembicaraan teman, meski kadang masih terlihat malu saat menyampaikan pendapatnya sendiri.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mulai menampilkan sikap tawadhu' dalam keseharian belajar, meskipun beberapa masih memerlukan pembiasaan dan bimbingan lebih lanjut. Metode pembelajaran aktif, seperti *role playing*, terbukti membantu anak-anak memahami dan meneladani sikap tawadhu' dengan lebih nyata dan menyenangkan.

Refleksi:

Melalui pengamatan hari ini, saya menyadari bahwa penanaman sikap tawadhu' pada peserta didik tidak cukup hanya dengan memberi nasihat, tetapi perlu dilatih melalui pengalaman langsung seperti bermain peran. Anak-anak lebih mudah memahami makna rendah hati ketika mereka sendiri terlibat dalam situasi nyata yang mencerminkan nilai tersebut. Meski belum semua menunjukkan konsistensi dalam sikap, perubahan kecil yang terlihat menjadi bukti bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu menyentuh sisi emosional dan moral peserta didik secara lebih dalam. Saya merasa termotivasi untuk terus menggunakan pendekatan aktif agar nilai-nilai karakter semakin tumbuh secara alami dalam diri mereka.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 02/O/27-V/2025
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025
Waktu Pengamatan : 08.00 – 09.30
Topik Pengamatan : Sikap Ta'awun

Pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan metode role playing di kelas V MI Islamiyah Genggong, terlihat bahwa semangat ta'awun atau tolong-menolong mulai tumbuh di antara peserta didik. Ketika guru membagi kelompok dan memberikan tugas bermain peran, siswa tampak aktif bekerja sama tanpa saling menyalahkan. Dalam satu kelompok, Clarita membantu temannya yang masih bingung dengan peran yang harus dimainkan. Mereka memberi arahan dengan sabar dan tidak menunjukkan sikap merasa lebih tahu.

Ahmad terlihat meminjamkan perlengkapan tulis kepada temannya yang tidak membawa tanpa ragu, bahkan sambil tersenyum. Ia juga membantu menyiapkan papan tulis saat guru hendak menulis. Sementara itu, Rafi membantu temannya mengangkat kursi yang jatuh tanpa diminta. Hal-hal kecil seperti ini mencerminkan adanya kepedulian dan kebiasaan saling menolong yang mulai tumbuh secara alami.

Meskipun masih ada satu-dua siswa yang terlihat pasif atau belum terbiasa bekerja sama, secara umum suasana kelas menunjukkan adanya kemajuan dalam pembentukan sikap ta'awun. Anak-anak mulai memahami bahwa tolong-menolong bukan hanya dilakukan saat besar, tapi bisa dimulai dari hal sederhana dalam keseharian mereka di sekolah.

Refleksi :

Melihat interaksi peserta didik selama proses pembelajaran, saya merasa bahwa metode role playing mampu menumbuhkan sikap ta'awun secara nyata. Anak-anak belajar untuk saling membantu tidak hanya karena disuruh, tetapi karena merasa senang saat bisa meringankan beban temannya. Ini menjadi bukti bahwa nilai-nilai keislaman seperti ta'awun dapat dibiasakan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan kolaborasi. Saya berharap semangat ini terus tumbuh dan menjadi bagian dari karakter mereka sehari-hari.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 03/O/27-V/2025
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025
Waktu Pengamatan : 09.30
Topik Pengamatan : Sarana dan Prasarana

Secara umum, sarana dan prasarana di MI Islamiyah Genggong tergolong cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan. Setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan papan tulis, meja dan kursi siswa, serta meja guru dalam kondisi yang masih layak pakai. Tersedia pula musholla sederhana yang digunakan untuk sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.

Beberapa fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan ruang guru sudah tersedia, namun perpustakaan masih minim koleksi buku yang sesuai dengan usia dan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran seperti proyektor, speaker, atau alat peraga pembelajaran masih sangat terbatas, sehingga guru lebih sering menggunakan metode konvensional dan kreatifitas pribadi untuk menyampaikan materi.

Lingkungan sekolah tergolong bersih dan terawat, dengan halaman yang cukup luas sebagai tempat siswa bermain dan melaksanakan kegiatan luar ruangan. Toilet siswa tersedia dan terpisah antara putra dan putri, namun masih perlu perawatan rutin agar tetap bersih dan nyaman digunakan.

Refleksi :

Dari hasil observasi ini, disarankan agar pihak madrasah terus mengupayakan peningkatan kualitas sarana pembelajaran, khususnya media dan alat bantu ajar. Dengan adanya pengadaan alat peraga atau teknologi sederhana, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menarik, terutama dalam mendukung metode aktif seperti role playing.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 04/O/27-V/2025
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025
Waktu Pengamatan : 07.00
Topik Pengamatan : Kegiatan Pembiasaan Pagi

Pembentukan sikap tawadhu' di MI Islamiyah Genggong tidak hanya dilakukan melalui satu kegiatan saja, ada beberapa kegiatan yang mendukung pembentukan sikap tawadhu' ini yaitu kegiatan musafahah dan kegiatan tahsin dan tahfidz. Kegiatan tersebut menjadi upaya madrasah dalam membentuk sikap tawadhu' peserta didik. Kegiatan musafahah atau berjabat tangan adalah kegiatan ketika peserta didik baru datang di sekolah disambut oleh Bapak Ibu Guru kemudian saling berjabat tangan, musafahah juga dilakukan setelah selesai melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Kelas tahsin diikuti oleh seluruh peserta didik sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kelas tahsin ini dilakukan di masjid dengan berkelompok, sedangkan bagi peserta didik yang telah lulus tahsin berhak mengikuti kelas tahfidz yang dilakukan bersamaan dengan kelas tahsin tetapi di tempat yang berbeda yakni di musholla warga di samping madrasah, dikarenakan madrasah belum memiliki tempat yang cukup

Refleksi :

Kegiatan musafahah, tahsin, dan tahfidz di MI Islamiyah Genggong menjadi sarana efektif dalam menanamkan sikap tawadhu' peserta didik. Musafahah melatih kerendahan hati dan sopan santun sejak pagi, sedangkan kelas tahsin dan tahfidz membentuk kedisiplinan serta sikap rendah hati dalam belajar Al-Qur'an. Meski dengan keterbatasan tempat, madrasah tetap berupaya maksimal membina akhlak mulia melalui pembiasaan yang konsisten dan bermakna.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 05/O/27-V/2025
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025
Waktu Pengamatan : 09.30
Topik Pengamatan : Kegiatan Ketika Istirahat

Saat bel istirahat berbunyi, peserta didik tampak bergegas keluar kelas menuju kantin atau halaman. Namun, di tengah semangat mereka, terlihat sikap santun yang mencerminkan sikap tawadhu'. Ketika melewati guru di lorong atau halaman, mereka membungkukkan badan dan mengucapkan kata permissi dengan bahasa Jawa halus seperti "nuwun sewu" atau "kulo nuwun." Sikap ini menunjukkan penghormatan yang tulus kepada guru, meskipun dalam suasana santai dan tidak formal.

Di dalam kelas, saat pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan perhatian penuh terhadap penjelasan guru. Mereka duduk tertib, menyimak dengan seksama, dan tidak saling mengganggu. Ketika ada yang ingin ke kamar kecil, mereka mengangkat tangan dan mengucapkan izin dengan sopan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah terbiasa menerapkan tata krama dan sikap rendah hati, tidak hanya dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari baik dengan guru maupun sesama teman.

Refleksi :

Pengamatan sederhana saat istirahat dan kegiatan belajar di kelas menunjukkan bahwa sikap tawadhu' telah menjadi bagian dari kebiasaan peserta didik di MI Islamiyah Genggong. Ungkapan sopan dalam bahasa Jawa dan gerakan membungkuk saat melewati guru mencerminkan penghormatan dan kerendahan hati yang tumbuh secara alami melalui pembiasaan. Begitu pula di dalam kelas, sikap sopan saat mendengarkan dan izin dengan tertib menunjukkan bahwa nilai-nilai tawadhu' tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi benar-benar dihidupkan dalam perilaku sehari-hari siswa. Ini menjadi bukti bahwa pendidikan karakter yang ditanamkan madrasah mulai membuahkan hasil nyata.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 06/O/30-V/2025
Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Mei 2025
Waktu Pengamatan : 08.00
Topik Pengamatan : Kegiatan Jum'at Bersih

Pada kegiatan Jum'at Bersih yang rutin dilaksanakan setiap akhir pekan di MI Islamiyah Genggong, terlihat jelas praktik sikap ta'awun atau tolong-menolong yang dilakukan oleh peserta didik. Saat bel tanda kebersihan dibunyikan, para siswa tampak bergegas mengambil alat-alat kebersihan seperti sapu, serok, dan tempat sampah. Masing-masing anak secara sukarela mengambil peran sesuai kemampuannya. Ada yang menyapu halaman, ada yang membawa dan membakar sampah, dan ada pula yang membantu dengan memegang serok atau kantong plastik untuk teman-temannya.

Walaupun terlihat sebagai kegiatan kecil dan sederhana, namun sikap saling membantu tanpa diminta menunjukkan tumbuhnya rasa peduli dan tanggung jawab bersama. Mereka tampak bekerja dengan kompak dan tidak ada yang saling menyuruh atau merasa lebih penting dari yang lain. Bahkan beberapa siswa yang biasanya pendiam pun tampak terlibat dengan aktif, menunjukkan bahwa kegiatan ini membuka ruang bagi setiap anak untuk berkontribusi sesuai kemampuannya.

Kegiatan Jum'at Bersih bukan hanya sekadar menjaga kebersihan lingkungan, tetapi menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kebersamaan dan sikap ta'awun di kalangan peserta didik. Madrasah berhasil membangun budaya gotong royong dalam rutinitas yang menyenangkan dan penuh makna. Hal ini menjadi bekal penting dalam membentuk karakter sosial peserta didik sejak dini.

Refleksi :

Hasil observasi yang dilakukan di MI Islamiyah Genggong pada saat Jum'at bersih menunjukkan bahwa peserta didik bergotong royong membersihkan halaman, ada yang menyapu, ada yang membuang dan membakar sampah, ada juga yang sekedar memegang serok untuk membantu mengumpulkan sampah. Terlihat hal yang kecil dan sepele namun itu bentuk sikap ta'awun yang ditunjukkan oleh peserta didik.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 07/O/27-V/2025
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025
Waktu Pengamatan : 08.00-09.30
Topik Pengamatan : Penerapan Metode Role Playing pada Al-Qur'an Hadis

Pada hari Selasa, 27 Mei 2025 pengamatan dilakukan di dalam kelas IV A saat pembelajaran al-qur'an Hadis sedang berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik duduk dengan rapi lalu membaca doa. Ibu Naimatul melakukan beberapa kegiatan persiapan di awal seperti menyampaikan tujuan pelajaran, apersepsi, dan menyampaikan materi yang akan disampaikan. Ibu Naimatul menggunakan metode role playing, sebelumnya diberikan permasalahan tentang tolong menolong, lalu menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan. Siswa itu ditunjuk untuk memerankan beberapa peran.

Pada saat pemeranan tersebut siswa yang tidak ikut maju ke depan terlihat duduk dan mendengarkan dengan seksama, mereka sangat antusias, dan sesekali tertawa melihat ada yang lucu saat pemeranan, tidak ada yang mengantuk saat pelajaran berlangsung, semua melihat ke depan. Namun terlihat ada satu dua siswa yang sesekali mengobrol mengomentari peran yang maju di depan.

Setelah pelajaran dengan role playing selesai, siswa diperintah untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas dari Ibu Naimatul berupa jurnal harian atau My diary yang ditulis oleh masing-masing siswa. Setelah selesai bermain peran, Ibu Naimatul menjelaskan dengan singkat kesimpulan dari pembelajaran pada hari itu. Selain itu siswa juga mengerjakan soal-soal yang ada di buku. Kemudian dikumpulkan di depan dan dinilai oleh Ibu Naimatul.

Refleksi :

Pembelajaran dengan metode *role playing* yang dilakukan oleh Ibu Naimatul dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran ini sangat antusias dan mendengar serta mengamati dengan seksama setiap peran yang dimainkan oleh teman-teman yang maju di depan.

Lampiran 6. Transkrip Dokumentasi

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/D/13-V/2025
Jenis Dokumen : Dokumen Semiformal
Judul Dokumen : Profil Madrasah
Dokumen didapatkan : Selasa, 13 Mei 2025
tanggal
Dokumen ditemukan di : Arsip Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Genggong merupakan lembaga pendidikan Islam jenjang dasar yang berstatus swasta, terletak di Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islamiyah Genggong serta berafiliasi dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU), dan telah terdaftar secara resmi pada Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Pendirian Nomor: k/2/c/7263 tertanggal 1 Januari 1959.

MI Islamiyah Genggong didirikan atas inisiatif dan kepedulian para tokoh masyarakat dan ulama setempat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam bagi generasi muda. Para pendiri madrasah ini adalah Bapak Somo Sarbani, Misron Yunani, Abdul Mukti, Abdullah Samsi, Asmo Madi, dan Abdul Rochman. Pada proses pendiriannya, madrasah ini memperoleh dukungan besar dari masyarakat sekitar, baik berupa bantuan tenaga, makanan, minuman, maupun dana. Beberapa tokoh masyarakat yang turut berperan dalam mendukung pembangunan awal madrasah antara lain Bapak Sya'ban, Amat Anom, Modin Anwar, dan Imam Gajadi.

Sejak berdiri MI Islamiyah Genggong mengalami perkembangan yang signifikan dalam aspek kelembagaan, kurikulum, maupun kualitas sumber daya manusia. Kepemimpinan madrasah yang berganti dari masa ke masa turut berkontribusi dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Adapun kepala madrasah yang pernah memimpin MI Islamiyah Genggong adalah sebagai berikut :

- 1) Somo Sarbani (1959 – 1979)
- 2) Masjkur (1979 – 1989)
- 3) Suparno, B.A. (1989 – 1999)
- 4) Kusman, B.A. (1999-2004)
- 5) Runafiah (2004 – 2006)
- 6) Badri (2006 – 2009)
- 7) Slamet, S.Pd.I. (2009 – 2015)
- 8) Siti Aminah, S.Ag. (2015 – 2021)
- 9) Ibnu Fajar, S.Pd. (2021 – sekarang)

Dibawah kepemimpinan para kepala madrasah tersebut, MI Islamiyah Genggong menunjukkan kemajuan baik dari segi sarana prasarana, mutu pembelajaran, maupun prestasi siswa. Dalam beberapa tahun terakhir, madrasah ini berhasil meraih sejumlah prestasi di berbagai bidang di tingkat kecamatan hingga kabupaten.

Kemajuan ini tidak terlepas dari sinergi antara tenaga pendidik yang kompeten, peserta didik yang memiliki semangat belajar tinggi, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Dengan tetap menjunjung nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kemanusiaan, MI Islamiyah Genggong berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul, inklusif, dan berdaya saing di era global.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 02/D/13-V/2025
Jenis Dokumen : Dokumen Semiformal
Judul Dokumen : Profil Madrasah
Dokumen didapatkan : Selasa, 13 Mei 2025
tanggal
Dokumen ditemukan di : Arsip Madrasah

MI Islamiyah Genggong terletak di wilayah pedesaan yang masih asri dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Madrasah ini beralamat di Jalan Sultan Agung No. 33, Dusun Genggong, Desa Jogorogo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Lingkungan sekitar madrasah didominasi oleh permukiman warga, area perkebunan, serta sungai yang menambah suasana alami. Letaknya yang strategis di Dusun Genggong menjadikannya mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar desa Jogorogo dan desa-desa tetangga. Madrasah ini memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Masjid Jami' At-Taqwa Desa Jogorogo
 - b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan sungai
 - c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan kebun bambu
 - d. Sebelah Utara : Berbatasan dengan jalan desa dan permukiman penduduk
- Madrasah ini secara astronomis berada di titik sekitar koordinat kurang lebih Latitude : -7.4180 dan Longitude : 111.5260.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 03/D/13-V/2025
Jenis Dokumen : Dokumen Semiformal
Judul Dokumen : Profil Madrasah
Dokumen didapatkan : Selasa, 13 Mei 2025
tanggal
Dokumen ditemukan di : Arsip Madrasah

NPSN	:	60717846
Nama Sekolah	:	MIS Islamiyah Genggong
Naungan	:	Kementerian Agama
Tanggal Berdiri	:	1 Januari 1959
No. SK Pendirian	:	k/2/c/7263
Tanggal Operasional	:	4 Maret 2013
No. SK Operasional	:	Kd.13.21/4/PP.001/0709/2013
Jenjang Pendidikan	:	MI
Status Sekolah	:	Swasta
Akreditasi	:	B
Tanggal Akreditasi	:	4 Desember 2018
No. Akreditasi	:	161/BAN-S/M.3/SK/XII/2018
Alamat	:	JL. SULTAN AGUNG NO. 33 GENGGONG
Desa/Kelurahan	:	Jogorogo
Kecamatan / Kota	:	Jogorogo (LN)
Kab./Kota/Negara	:	Kab. Ngawi (LN)
Provinsi (LN)	:	Jawa Timur
No. Telepon	:	-
email	:	miiislamiyahgenggong@gmail.com
Website	:	MIIslamiyahgenggong.blogspot.com
Kepala Sekolah	:	Ibnu Fajar, S.Pd.
Operator	:	Siti Ponarwati

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 04/D/13-V/2025
Jenis Dokumen : Dokumen Semiformal
Judul Dokumen : Sarana dan Prasarana
Dokumen didapatkan : Selasa, 13 Mei 2025
tanggal
Dokumen ditemukan di : Arsip Sarpras

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah/Status	Keterangan
1.	Ruang Kelas	Cukup (semua kelas terlayani)	Kondisi baik ada sebagian kecil perlu perbaikan
2.	Meja dan Kursi	Tersedia di setiap kelas	Ukuran sesuai jenjang usia siswa
3.	Meja Guru dan Papan Tulis	Tersedia	Digunakan rutin dalam proses KBM
4.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	Digunakan untuk kegiatan administrasi
5.	Ruang Guru	1 ruang	Tempat istirahat dan menyusun perangkat pembelajaran
6.	Perpustakaan Sederhana	1 ruang	Menyediakan buku pelajaran dan bacaan umum
7.	Toilet Siswa dan Guru	6 unit	Kondisi baik dan baru dibangun satu tahun lalu
8.	Halaman terbuka	1 area	Untuk kegiatan upacara, olahraga, dan kegiatan lain
9.	Laboratorium	Belum tersedia	Menjadi rencana pembangunan kedepan
10.	Aula	Akan segera dibangun	Mendapat tanah wakaf dan direncanakan untuk pembangunan aula sekolah
11.	Musholla	Difasilitasi Masjid Desa	Menjadi tempat kegiatan keagamaan

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 05/D/13-V/2025
Jenis Dokumen : Dokumen Semiformal
Judul Dokumen : Data Guru dan Siswa
Dokumen didapatkan : Selasa, 13 Mei 2025
tanggal
Dokumen ditemukan di : Arsip Madrasah

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Ibnu Fajar, S.Pd.	Kepala Madrasah	Sarjana (S1)
2.	Een Jahiddah, S.Pd.	Wakil Kepala	Sarjana (S1)
3.	Siti Muqoyyimah, S.Ag.	Guru Kelas VI	Sarjana (S1)
4.	Herlinawati, S.Pd.I.	Guru Kelas V	Sarjana (S1)
5.	Tri Mulyani,, S.Pd.I.	Guru Kelas I	Sarjana (S1)
6.	Atik Hidayah, S.Pd.I.	Guru Kelas III	Sarjana (S1)
7.	Tutik Rahayu, S.Pd.	Guru Kelas V	Sarjana (S1)
8.	Aulia Rahman Fadly, S.Pd.I.	Guru Kelas II	Sarjana (S1)
9.	Bambang Wahyudi, S.Pd.I.	Guru Kelas III	Sarjana (S1)
10.	Rumiyati Imaroh, S.Pd.I.	Guru Kelas II	Sarjana (S1)
11.	Naimatul Janah, S.Ag.	Guru Mapel dan Guru Kelas IV	Sarjana (S1)
12.	Lina Amila radini, S.Pd.	Guru Mapel dan Guru Kelas V	Sarjana (S1)
13.	Nurrisqi Prahardini Khasanah, S.Pd.	Guru Kelas IV	Sarjana (S1)
14.	Muhammad Habibul Umam, S.Pd.I.	Guru Mapel	Sarjana (S1)
15.	Siti Ponarwati, S.Pi.	Staf Tata Usaha	Sarjana (S1)
16.	Wahyu Adi Saputro, S.Pd.	Guru Mapel	Sarjana (S1)
17.	Ocha Adelia Brenanda, S.Pd.	Guru kelas II	Sarjana (S1)
18.	Chintia Ayu, S.Pd.	Guru Kelas I	Sarjana (S1)
19.	Fitriya Nur, M.Pd.	Guru Mapel	Magister (S2)
20.	Sirojud Dhuha	Guru Tahfidz	SMA

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	23	37	60
Kelas II	36	29	65
Kelas III	31	30	61
Kelas IV	27	35	62
Kelas V	34	28	62
Kelas VI	30	36	66
Total	181	195	376



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 06/D/13-V/2025
Jenis Dokumen : Foto Dokumentasi
Judul Dokumen : Penerapan Metode Role Playing
Dokumen diambil pada : Selasa, 13 Mei 2025



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 07/D/15-V/2025
Jenis Dokumen : Foto Dokumentasi
Judul Dokumen : Mushafahah dan Pembiasaan Gamisan (Gerakan
Kamis Mengaji)
Dokumen diambil pada : Kamis, 15 Mei 2025



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 08/D/16-V/2025
Jenis Dokumen : Foto Dokumentasi
Judul Dokumen : Kegiatan Jum'at bersih
Dokumen diambil pada : Jum'at, 16 Mei 2025



Siswa bergotong royong membersihkan kelas dengan menyapu bergantian

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 09/D/16-V/2025
Jenis Dokumen : Dokumentasi Materi
Judul Dokumen : Materi Al-Qur'an Hadis
Dokumen diambil pada : Jum'at, 16 Mei 2025

The collage consists of six screenshots from an Islamic education textbook, arranged in two rows of three. The pages are numbered 38, 72, 89, 112, and 114. A large watermark for 'INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI' is visible in the background.

- Top Left (Page 38):** A page titled 'AYO AMATI' with an illustration of a family. Below it is a section 'A. HADIS TENTANG MENYAYANG ANAK YATIM' with text and a small illustration of a child.
- Top Middle (Page 72):** A page titled 'BAB VI BELAJAR HADIS TENTANG TAKWA' with a 'KOMPETENSI INTI' box and a list of four learning objectives.
- Top Right (Page 72):** A page titled 'BAB XI BELAJAR HADIS TENTANG SILATURRAHIM' with a 'KOMPETENSI INTI' box and a list of four learning objectives.
- Bottom Left (Page 89):** A page titled 'BAB IV SENANGNYA BERBAGI' with a 'KOMPETENSI INTI' box and a list of four learning objectives.
- Bottom Middle (Page 112):** A page titled 'BAB VII HADIS TENTANG AMAL SALEH' with a 'KOMPETENSI INTI' box and a list of four learning objectives.
- Bottom Right (Page 114):** A page titled 'Peta Konsep' showing a flowchart of 'HADIS TENTANG PESAUDARAAN' and 'PESUDARAAN'. It includes a list of five steps: 1. Menambah semangat dalam mengerjakan kehidupan, 2. Menjalin kekuatan untuk bertukar, 3. Menambah erif perawatiran, 4. Menambah banyak teman, 5. Shalawat pasti diterima oleh Allah. Below the map is an 'Ayo Amati' section with two illustrations and captions.

RIWAYAT HIDUP



Elliya Nafilatul Afifah, lahir di Ngawi pada tanggal 7 Agustus 2000. Peneliti merupakan putri dari pasangan Moh. Masrukhan dan Naimatul Janah. Sejak kecil, peneliti dikenal sebagai pribadi yang tekun dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Pendidikan dasar ditempuh di MIN 5 Magetan dan diselesaikan pada tahun 2013. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMP Persatuan Maospati dan lulus pada tahun 2016. Pendidikan menengah atas dilanjutkan di MAN 2 Ngawi hingga lulus pada tahun 2019.

Semangat dalam menuntut ilmu membawa peneliti melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada tahun 2019, dan berhasil meraih gelar sarjana pada tahun 2023. Saat ini, peneliti tengah menempuh studi jenjang magister (S2) di Institut Agama Islam Sunan Giri, sebagai bagian dari upaya untuk memperdalam wawasan keilmuan dan meningkatkan kapasitas akademik.

Selain menempuh pendidikan formal, peneliti juga aktif dalam pendidikan nonformal di lingkungan pesantren. Pengalaman sebagai santri dijalani di Pondok Pesantren Daarul Albaab dari tahun 2013 hingga 2016, kemudian dilanjutkan di Pondok Pesantren Al-Barokah sejak tahun 2019 hingga tahun 2024. Lingkungan pesantren membentuk peneliti menjadi pribadi yang berakhlak, mandiri, dan religius.

Saat ini, peneliti juga tengah mengabdikan sebagai tenaga pendidik di SD Negeri Talang 2. Pengabdian ini menjadi bagian dari komitmen peneliti dalam menerapkan ilmu yang dimiliki sekaligus memberikan kontribusi nyata di dunia pendidikan dasar. Keterlibatan langsung ini juga memperkaya pengalaman peneliti dalam memahami dinamika pembelajaran di lapangan.